

## PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEPRIBADIAN SISWA DI SEKOLAH SMP NEGERI 2 LAMONGAN

Adelia Siswanti Ningrum<sup>1</sup>, Muhammad Asrori<sup>2</sup>, Aminatul Umi Humairoh Zaidhatun Nur<sup>3</sup>, Shofina Hidayatul Ilmiah<sup>4</sup>, Priya Agustino<sup>5</sup>, Ninis Khumairoh Indriyani<sup>6</sup>, Moch. Chabibur Rachman<sup>7</sup>, Silvinatul Husnah<sup>8</sup>, Arya Mursyidan Jhonnata<sup>9</sup>  
[adelialala2374@gmail.com](mailto:adelialala2374@gmail.com)<sup>1</sup>, [asrori@unisla.ac.id](mailto:asrori@unisla.ac.id)<sup>2</sup>, [amihumairoh950@gmail.com](mailto:amihumairoh950@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sefinailmia@gmail.com](mailto:sefinailmia@gmail.com)<sup>4</sup>, [priyaagustino5@gmail.com](mailto:priyaagustino5@gmail.com)<sup>5</sup>, [niniskhumairoh26@gmail.com](mailto:niniskhumairoh26@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[chabib10104@gmail.com](mailto:chabib10104@gmail.com)<sup>7</sup>, [silvinatulhusna96@gmail.com](mailto:silvinatulhusna96@gmail.com)<sup>8</sup>, [aryamj201201@gmail.com](mailto:aryamj201201@gmail.com)<sup>9</sup>  
Universitas Islam Lamongan

### ABSTRAK

Dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan, terutama dalam bidang pendidikan, di mana masalah kemerosotan moral telah memasuki generasi muda. Ditunjukkan oleh peningkatan prevalensi seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran di antara siswa, dan penyebaran video dan foto porno di antara siswa. Penelitian ini kami teliti di SMP Negeri 2 Lamongan. Data ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru Pai dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik, dengan guru mencontohkan yang baik-baik menjadi tauladan bagi siswa.  
**Kata Kunci** : Peran Guru PAI, Pendidikan Karakter, Moralitas.

### ABSTRACT

*In various aspects of people's lives, advances in science and technology have caused changes, especially in the field of education, where the problem of moral decline has entered the younger generation. As indicated by the increasing prevalence of free sex among teenagers, drug trafficking, brawls among students, and the spread of pornographic videos and photos among students. We studied this research at SMP Negeri 2 Lamongan. This data uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection by observation, interviews, documentation, This study focuses on how the role of PAI teachers in shaping the character of students' personalities, with teachers exemplifying good things can be role models for students.*

**Keywords** : Role Of PAI Teachers, Character Education, Morality.

### PENDAHULUAN

Dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan, terutama dalam bidang pendidikan, di mana masalah kemerosotan moral telah memasuki generasi muda. Penemuan televisi, komputer, dan handphone, misalnya, telah membuat sebagian masyarakat, terutama anak-anak, terlena dengan dunia layar. Layar yang berubah menjadi teman setia Setiap pagi, saya menonton televisi dan menghabiskan waktu luang saya untuk bermain game atau bermain Facebook. Akibatnya, hubungan keluarga menjadi kurang kuat. Ini menunjukkan bahwa teknologi layar dapat membuat sebagian besar remaja dan anak-anak terlena pada layar dan mengabaikan orang lain.<sup>1</sup>

Ditunjukkan oleh peningkatan prevalensi seks bebas di kalangan remaja, peredaran narkoba, tawuran di antara siswa, dan penyebaran video dan foto porno di antara siswa. Ini adalah tanda-tanda bahwa moralitas atau citra generasi muda semakin merosot. Korupsi, kejahatan, dan tindakan kriminal yang merajalela di semua bidang pembangunan adalah

<sup>1</sup> Z Haniyyah, "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 71, <https://stiwujombang.ac.id/jurnalstt/index.php/irsyaduna/article/view/259>.

contoh dari kerusakan moral bangsa yang semakin meningkat. Dibutuhkan obat yang efektif dan efektif untuk menyelesaikan masalah ini, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai fenomena yang terjadi di atas. Ini adalah penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter sejak kecil yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat melalui sistem pendidikan, disertai dengan prinsip-prinsip moral, akhlakul karimah, dan etika, bukan hanya kemampuan akademik. Karena pendidikan adalah hal yang sangat penting dan penting dalam kehidupan manusia.

Dari penelitian sebelumnya yaitu Mohammad Shohibul Anwar, hasil dari penyajian dan analisa data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMPN 2 Lamongan yaitu menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab memperlihatkan peran-perannya yakni: peran sebagai pendidik, berperan sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivator. Dalam upaya pembentukan karakter tersebut terdapat tantangan- tantangan modern yang dapat mempengaruhi karakter siswa seperti pengaruh media sosial dan budaya konsumerisme. Tantangan-tantangan tersebut bisa menjadi pengaruh besar dalam membentuk karakter kepribadian siswa itu sendiri. Guru juga harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya supaya dapat membangun keakraban dengan siswa yang dapat membentuk kepribadian siswa tersebut.<sup>2</sup>

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku di masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>3</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter**

Seorang guru agama Islam bertanggung jawab atas pertumbuhan fisik dan rohani siswa. Untuk mengubah tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mencapai tingkat kedewasaan dan membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti

---

<sup>2</sup> Tanzillal Ula Brilliantara and Hakimuddin Salim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Purwodadi," *Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1936-44.

<sup>3</sup> Muhammad Rusli Rusandi, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," 2014, 1-13.

yang baik yang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan ajaran agama sebagai pedoman dan petunjuk dalam hidup, sehingga dapat kebahagiaan dunia akhirat.<sup>4</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis berpendapat bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani, mengubah tingkah laku seseorang sesuai dengan ajaran Islam, membimbing anak-anak ke arah kedewasaan, dan membangun kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sebagai seorang guru, masyarakat percaya bahwa guru memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang dunia ini. Sedangkan kata "tiru" memiliki arti "diikuti" atau "dicontohkan", sehingga ia dapat mengajarkan peserta didik semua hal yang baik dan buruk untuk diingat di masa depan. Guru dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan siswa karena mereka memiliki kepribadian yang kuat (Bernawi dan M, Arifin). Jadi, guru sering disebut di masyarakat dan di sekolah. Tidak hanya peserta didiknya, tetapi masyarakat juga meniru sikap dan tingkah lakunya. Oleh karena itu, bagi peserta didik, peran guru sangat penting. Karena mereka akan mengingat dan meniru apa yang dikatakan dan dilakukan oleh guru, hal ini akan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berbudi luhur dan bermoral. Namun, sayangnya, ada banyak hal yang tidak sesuai dengan adab, seperti memukul siswa sampai berbekas hanya karena mereka tidak siap untuk mengerjakan tugas, berbicara kotor di depan siswa, dan banyak kasus di mana siswa menjadi korban ketidakmampuan guru untuk mengontrol hasratnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas bahwa guru dipandang sebagai orang yang memiliki pengetahuan luas dan pemimpin, sehingga siswa dan masyarakat sering meniru perilaku dan tindakan guru. Guru memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena pendapat dan tindakan mereka akan diingat dan diikuti oleh siswa, membentuk individu yang berbudi luhur dan bermoral. Namun, materi juga menunjukkan aspek negatif bahwa guru tertentu mengambil tindakan yang tidak sesuai adab, seperti kekerasan fisik dan verbal, yang merusak karakter siswa.

## 2. Pengertian Karakter

Pendidikan karakter adalah proses membangun kepribadian seseorang melalui pendidikan moral, yang ditunjukkan dalam tindakan yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras, antara lain (Lickona). Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa; itu juga menanamkan habituation, atau perasaan, pada nilai-nilai Baik sehingga siswa dapat memahami, menikmati, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman yang dilakukan pendidik di sekolah selama pembelajaran agama dan kewarganegaraan termasuk pendidikan akhlak, nilai, moral, dan budi pekerti. Semua ini memiliki tujuan yang sama: membangun potensi siswa sehingga mereka dapat membuat pilihan yang baik, memelihara kebaikan, melaksanakan, dan menyebarkan kebaikan (Ainna Khoiron Nawali).<sup>6</sup>

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses membangun kepribadian melalui pendidikan moral, yang ditunjukkan dengan berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan

---

<sup>4</sup> Nisa'ul Aulia and Fathurrahman Mukhtar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di MA Mu'allimat NW Anjani," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 3 (2024): 1604–10, <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.1606>.

<sup>5</sup> Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius," *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (2024): 95-111, <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>.

<sup>6</sup> Silva Ardiyanti and Dina Khairiah, "Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 171, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.

menghormati orang lain. Pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan nilai-nilai moral tetapi juga mengajarkan siswa kebiasaan (*habituation*) agar mereka dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pembelajaran agama dan kewarganegaraan, serta pelajaran tentang agama dan kewarganegaraan.

Peran guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Lamongan sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya mengajar materi keagamaan, tetapi mereka juga bertindak sebagai pengubah yang menanamkan karakter positif dan nilai moral.

Semua pihak yang terlibat di sekolah berkomitmen untuk memberikan pendidikan moral dengan tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki moral yang luhur dan berakhlak mulia yang akan bermanfaat bagi bangsa dan negara di masa mendatang. Namun, dari semua komponen sekolah, guru adalah yang paling berperan dalam menyukseskan program pendidikan berbasis karakter di sekolah. Menurut UU No. 14 tahun 2005, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Jadi, menurut (*Relation & Intelligence*), pendidikan karakter dapat dianggap sebagai latihan yang ditulis di batu. Ini karena karakter yang ditanamkan pada seseorang sejak kecil sulit berubah, sehingga sangat penting untuk mengajarkan karakter kepada peserta didik.<sup>7</sup>

Guru PAI di SMP Negeri 2 Lamongan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter kepribadian siswa. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif dan terintegrasi, guru PAI dapat berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, positif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Setiap stakeholder sekolah harus berkomitmen, kreatif, dan bekerja sama untuk mencapai keberhasilan ini.

### **Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter kepribadian siswa SMP Negeri 2 Lamongan**

Berdasarkan wawancara dengan pengajar PAI di SMPN 2 LAMONGAN, pengajar menjelaskan bahwa setiap guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswi di sekolah, yang pertama tentunya membangun keakraban dengan siswa-siswi. Terutama setiap wali kelas pasti memiliki kedekatan dengan siswa-siswi baik mengenai tentang hubungan anak-anak kepada orang tua nya, ibadah anak-anak, maupun pengontrolan belajar anak-anak. Jadi yang sangat berperan terhadap siswa-siswi yaitu wali kelas yang mengontrol hubungan antara sekolah dan siswa ,sedangkan guru agama kelas membina lebih ke arah perhatiannya ke anak masing-masing pada waktu pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kurikulum merdeka dalam pengendalian media sosial anak baru-baru ini di terapkan bahwa ketika anak masuk maka masing - masing guru bk mengumumkan bahwa hp siswa harus dikumpulkan dalam bentuk kelompok kemudian dikasih nama dan kelas kemudian dikumpulkan menjadi satu kemudian dibagikan kembali pada saat pulang atau kbm selesai, sedangkan jika ada kepentingan yang harus memerlukan hp bisa diambil namun jika sudah selesai bisa dikembalikan.

### **Strategi yang dilakukan dalam membentuk karakter kepribadian siswa SMP Negeri 2 Lamongan**

Dari hasil penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 2 Lamongan. Strategi yang digunakan yakni membiasakan pembacaan *istighosah* dan pemberian *tausiah* setiap juma't. Guru PAI

---

<sup>7</sup> Fani Ramadhanti Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 15.

mengumpulkan siswa siswi dari kelas 7 sampai 9 di masjid setiap hari Jum'at dan bergantian memberikan tausiah atau wejangan kepada peserta didik, yang bertujuan untuk memberi nasehat dan memberi tambahan ilmu kepada anak-anak.

Pembiasaan hafalan surat-surat pendek, tujuan dari menghafal surat-surat pendek ini untuk menumbuhkan jiwa Qur'ani kepada peserta didik selain itu juga dapat membentuk daya ingat pada siswa. Pengajar menjelaskan bahwa juga ada kelas khusus yang dibedakan setiap kelas sesuai kemampuannya siswa siswi itu sendiri, seperti contoh siswa siswi tersebut mampu menghafal sesuai tingkatan yang ada maka dikelompokkan berdasarkan kemampuan siswa siswi tersebut. Pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dalam menghafal menunjukkan perhatian terhadap perkembangan individual, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk menumbuhkan karakter religius yang lebih baik kepada anak.

Pembiasaan sholat dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah, membiasakan siswa siswi untuk melaksanakan Sholat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai dan setiap jam 12 siang anak-anak dikumpulkan di masjid untuk melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah. Yang bertujuan untuk membiasakan siswa siswi untuk melaksanakan ibadah secara rutin.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter kepribadian siswa SMP Negeri 2 Lamongan**

Terkait dengan faktor penghambat dan faktor pendukung pengajar menjelaskan bahwa ada beberapa faktor, yakni:

1. Faktor Penghambat
  - a. Faktor keluarga : kesulitan orang tua dalam menerapkan disiplin dan masalah yang ada dalam keluarga menghalangi perkembangan karakter anak tersebut.
  - b. Kemajuan teknologi : yakni ketergantungan pada smartphone dan permainan dapat berdampak negatif pada pembentukan karakter.
  - c. Karakter siswa : seperti rasa percaya diri yang rendah dapat menjadi penghalang bagi perkembangan karakter positif siswa.
  - d. Faktor lingkungan : lingkungan yang tidak mendukung baik di rumah maupun di masyarakat dapat menghambat perkembangan karakter.
2. Faktor Pendukung
  - a. Peran orang tua : Keterlibatan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak ketika di rumah.
  - b. Peran guru : Guru berperan dalam membimbing perkembangan karakter anak ketika di lingkungan sekolah.
  - c. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua : komunikasi antara sekolah dan orang tua yang baik untuk mendukung perkembangan karakter.
  - d. Adanya kesadaran dalam diri siswa kesadaran dan partisipasi aktif seorang siswa dalam pembentukan karakter sangat penting.
  - e. Sarana dan prasarana yang mendukung.
  - f. Adanya dukungan dan motivasi yang baik dari orang tua murid.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam pembentukan karakter kepribadian siswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Lamongan. Melalui metode kualitatif yang deskriptif, ditemukan bahwa:

1. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter kepribadian siswa yakni setiap guru wali kelas harus menjadi teladan baik bagi muridnya mereka harus bisa menciptakan keakraban dan kedekatan dengan siswa-siswinya. Selain itu wali kelas juga perlu mengontrol hubungan antara sekolah dan siswa termasuk perhatian terhadap

- hubungan siswa dan orang tua, dan perkembangan belajar siswa. Guru juga harus mendukung perkembangan karakter dan moral setiap siswa
2. Strategi guru Pai dalam membentuk karakter peserta didik di SMP negeri 2 lamongan yakni dengan menerapkan pembacaan istighsah dan pemberian tausiah kepada anak didik setiap hari Jum'at, pembiasaan hafalan surat-surat pendek, dan pembiasaan sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah.
  3. Ada beberapa faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa seperti : faktor orang tua yang ikut terlibat dalam pembentukan karakter siswa, peran guru yang baik, kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, adanya kesadaran dalam diri siswa, sarana dan prasarana yang mendukung, Adanya dukungan dan motivasi. Ada pula faktor penghambat seperti faktor keluarga yang kesulitan dalam menerapkan disiplin atau ada masalah keluarga, kemajuan teknologi yang berdampak negative pada siswa, karakter siswa yang kurang percaya diri, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, Silva, and Dina Khairiah. "Hakikat Peandidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini." *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Peandidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 167–80. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>.
- Aulia, Nisa'ul, and Fathurrahman Mukhtar. "Pearan Guru Peandidikan Agama Islam Dan Budi Peakearti Dalam Meambeantuk Keapribadian Siswa Di MA Mu'allimat NW Anjani." *Jurnal Ilmiah Profeasi Peandidikan* 9, no. 3 (2024): 1604–10. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.1735>.
- Briliantara, Tanzillal Ula, and Hakimuddin Salim. "Pearan Guru Peandidikan Agama Islam Dalam Meandidik Karakter Disiplin Peasearta Didik Di SMP Neageari 3 Purwodadi." *Jurnal Keapeandidikan* 13, no. 2 (2024): 1936–44.
- Haniyyah, Z. "Pearan Guru Pai Dalam Peambeantukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *Irsyaduna: Jurnal Studi Keamahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 75–86.
- Ramadhanti Fuji Astuti, Fani, Ninda Nabila Aropah, and Sigit Veabrianto Susilo. "Peandidikan Moral Seabagai Landasan Nilai Karakter Bearprilaku." *Journal of Innovation in Primary EAducation* 1, no. 1 (2022): 10–21.
- Rusandi, Muhammad Rusli. "Mearancang Peanealitian Kualitatif Dasar/Deaskriptif Dan Studi Kasus," 2014, 1–13.
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, and Hilalludin Hilalludin. "Strateagi Guru Peandidikan Agama Islam Dalam Meambeantuk Karakter Realigius." *Al-Ihda' : Jurnal Peandidikan Dan Peamikiran* 19, no. 1 (2024): 1290–95. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>.